

INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DAN KEARIFAN LOKAL SEBAGAI BERBASIS PEMBELAJARAN KARAKTER

Ilma Azizah

**Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan
Universitas Datokarama Palu
ziza93597@Gmail.com**

ABSTRAK

integrasi nilai-nilai Islam dan kearifan lokal dalam pengembangan kurikulum pendidikan berbasis karakter merupakan strategi penting dalam membentuk generasi yang unggul secara akademik, berakhlak mulia, dan berakar pada budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi nilai-nilai Islam dan kearifan lokal dalam pengembangan kurikulum pendidikan berbasis karakter. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research), yang melibatkan penelaahan mendalam terhadap literatur relevan, termasuk dokumen kebijakan pendidikan, buku, dan artikel jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan gotong royong dapat selaras dengan kearifan lokal seperti tradisi musyawarah dan adat istiadat. Pengintegrasian keduanya dalam kurikulum berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang tidak hanya berakhlak mulia tetapi juga berakar pada budaya lokal. Penelitian ini merekomendasikan sinergi antara pemerintah, pendidik, dan masyarakat dalam menyusun kurikulum yang kontekstual dan aplikatif.

Kata Kunci: Integrasi, Nilai-Nilai Islam, Kearifan Lokal, Kurikulum Pendidikan Berbasis Karakter, Kurikulum Pendidikan

Pendahuluan.

Pendidikan berbasis karakter menjadi kebutuhan mendesak di tengah tantangan globalisasi yang dapat mengikis nilai-nilai lokal dan religius. Globalisasi tidak hanya membawa kemajuan teknologi dan akses informasi yang luas, tetapi juga memunculkan tantangan berupa masuknya budaya asing yang dapat mengaburkan identitas budaya lokal (Karlina et al., 2024). Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran strategis untuk mempertahankan dan memperkuat nilai-nilai yang menjadi ciri khas suatu bangsa. Pendidikan berbasis karakter menawarkan solusi dengan menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang mampu membentuk pribadi siswa menjadi individu yang tangguh dan bermoral.

Nilai-nilai Islam yang menekankan pada akhlak mulia, dapat berfungsi sebagai dasar moral dalam pembelajaran (SURI, 2021). Islam mengajarkan pentingnya kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan kerja sama sebagai pilar utama dalam kehidupan bermasyarakat. Ajaran ini tidak hanya relevan dalam konteks keagamaan, tetapi juga menjadi pedoman universal yang dapat diintegrasikan ke dalam berbagai aspek pendidikan (Azah & Sholeh, 2024). Misalnya, nilai kejujuran dapat diajarkan melalui evaluasi akademik yang adil, sementara nilai tanggung jawab dapat diperkuat melalui tugas-tugas kelompok yang menuntut partisipasi aktif setiap siswa.

Sementara itu kearifan lokal yang mencerminkan tradisi dan budaya masyarakat setempat, menjadi media

untuk menguatkan identitas bangsa (Purwasari, 2023). Indonesia sebagai negara dengan keberagaman budaya memiliki kekayaan kearifan lokal yang mencakup adat istiadat, seni, bahasa, hingga sistem nilai yang diwariskan secara turun-temurun (Fadlillah, 2017). Kearifan lokal ini tidak hanya berfungsi sebagai identitas budaya, tetapi juga menjadi sumber nilai yang relevan untuk pendidikan karakter (Judrah et al., 2024). Misalnya, tradisi gotong royong dalam budaya Jawa mengajarkan pentingnya kerja sama dan solidaritas sosial, yang sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran di sekolah.

Dalam konteks pendidikan Indonesia, integrasi nilai-nilai Islam dan kearifan lokal dalam kurikulum tidak hanya relevan tetapi juga strategis untuk menciptakan generasi yang unggul secara moral, akademik dan sosial (Sholeh, Lestari, et al., 2024). Kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai ini mampu memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga membentuk kepribadian siswa yang bermartabat dan berakar pada budaya lokal (Rahmadhani & Istikomah, 2023). Dengan demikian, siswa tidak hanya siap bersaing di tingkat global, tetapi juga mampu menjaga identitas dan nilai-nilai kebangsaan.

1.2 Latar Belakang

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi membawa dampak signifikan terhadap kehidupan sosial, budaya, dan pendidikan. Di satu sisi, globalisasi memberikan kemudahan akses terhadap ilmu pengetahuan dan komunikasi, namun di sisi lain juga memunculkan tantangan serius berupa degradasi moral, lunturnya nilai-nilai budaya, serta melemahnya karakter peserta didik. Fenomena seperti rendahnya sikap sopan santun,

menurunnya rasa tanggung jawab, individualisme, serta kurangnya kepedulian sosial menjadi indikasi bahwa pendidikan belum sepenuhnya berhasil membentuk karakter peserta didik secara utuh.

Pendidikan karakter menjadi salah satu solusi strategis untuk menjawab persoalan tersebut. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga harus mampu membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, beriman, bertakwa, serta memiliki sikap sosial yang baik. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, nilai-nilai Islam memiliki peran yang sangat penting sebagai sumber utama pembentukan karakter, karena ajaran Islam mengandung nilai-nilai universal seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, keadilan, dan kasih sayang yang relevan dengan tujuan pendidikan nasional.

Namun demikian, implementasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran karakter sering kali bersifat normatif dan teoritis, sehingga kurang membumi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang kontekstual agar nilai-nilai tersebut dapat dipahami, dihayati, dan diamalkan secara nyata. Salah satu pendekatan yang relevan adalah melalui integrasi kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan nilai-nilai luhur yang hidup dan berkembang dalam masyarakat, yang diwariskan secara turun-temurun dan menjadi pedoman dalam berperilaku sosial. Nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah, saling menghormati, dan kepedulian sosial merupakan bagian dari kearifan lokal yang sejalan dengan ajaran Islam.

Integrasi nilai-nilai Islam dan kearifan lokal dalam pembelajaran karakter menjadi sangat penting karena keduanya saling menguatkan. Nilai-nilai Islam memberikan landasan spiritual dan moral, sementara

kearifan lokal berfungsi sebagai media kontekstual yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Dengan mengintegrasikan keduanya, proses pembelajaran karakter tidak hanya bersifat doktrinal, tetapi juga aplikatif dan kontekstual sesuai dengan realitas sosial dan budaya lingkungan peserta didik.

Selain itu, pembelajaran yang berbasis integrasi nilai Islam dan kearifan lokal dapat meningkatkan internalisasi nilai secara lebih efektif. Peserta didik tidak hanya memahami nilai secara konseptual, tetapi juga mampu melihat contoh konkret penerapannya dalam kehidupan masyarakat sekitar. Hal ini diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya religius, tetapi juga memiliki identitas budaya yang kuat serta mampu berperilaku sesuai dengan norma agama dan sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, integrasi nilai-nilai Islam dan kearifan lokal sebagai basis pembelajaran karakter menjadi kebutuhan mendesak dalam dunia pendidikan. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, berkarakter kuat, serta mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri budaya dan nilai-nilai keislaman.¹

A.Masalah

Pembelajaran karakter di lembaga pendidikan hingga saat ini masih menghadapi berbagai permasalahan mendasar. Salah satu persoalan utama adalah kecenderungan pembelajaran yang lebih menekankan aspek kognitif dibandingkan pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Akibatnya, nilai-nilai moral dan karakter yang seharusnya terinternalisasi melalui proses pembelajaran belum sepenuhnya tercermin dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Fenomena ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter masih bersifat normatif dan belum kontekstual.¹

Di sisi lain, nilai-nilai Islam sebagai sumber utama pembentukan akhlak mulia belum diintegrasikan secara optimal dalam proses pembelajaran. Pembelajaran nilai Islam sering kali disampaikan secara teoritis melalui ceramah dan hafalan, tanpa dikaitkan dengan realitas sosial dan budaya peserta didik. Kondisi ini menyebabkan peserta didik memahami nilai-nilai Islam sebatas pengetahuan, namun belum mampu mengamalkannya secara konsisten dalam perilaku sehari-hari.²

Permasalahan lainnya adalah kurangnya pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar dalam pembelajaran karakter. Padahal, kearifan lokal mengandung nilai-nilai luhur seperti gotong royong, musyawarah, toleransi, dan kepedulian sosial yang sejalan dengan ajaran Islam. Minimnya integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran menyebabkan nilai karakter yang diajarkan terasa jauh dari kehidupan peserta didik dan kurang relevan dengan konteks sosial budaya lingkungan mereka.³

Selain itu, guru masih mengalami kesulitan dalam merancang dan menerapkan pembelajaran karakter yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan kearifan lokal secara sistematis. Keterbatasan pemahaman, kurangnya pedoman pembelajaran, serta minimnya contoh praktik pembelajaran berbasis integrasi nilai menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran karakter yang efektif.⁴

B.Urgensi

¹ Abdullah,M (2019).*Pendidikan karakter dalam perspektif islam ,jurn Pendidikan agama islam Vol.8. No 1,2019 ,hlm.45*

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam sistem pendidikan, khususnya dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia, beriman, dan memiliki kepedulian sosial. Namun, realitas pendidikan saat ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter belum sepenuhnya berjalan optimal. Pembelajaran masih cenderung berorientasi pada aspek kognitif dan pencapaian akademik, sementara pembentukan sikap, nilai, dan karakter belum mendapatkan perhatian yang seimbang. Kondisi ini berdampak pada munculnya berbagai permasalahan moral di kalangan peserta didik, seperti rendahnya kedisiplinan, menurunnya sikap toleransi, serta lemahnya tanggung jawab sosial.¹

Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai Islam sejatinya memiliki peran sentral sebagai landasan pembentukan karakter. Ajaran Islam tidak hanya mengatur aspek ibadah, tetapi juga menekankan pentingnya akhlak dalam kehidupan individu dan sosial. Namun demikian, penyampaian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran sering kali masih bersifat normatif dan tekstual, sehingga kurang menyentuh aspek aplikatif dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual agar nilai-nilai Islam dapat diinternalisasikan secara efektif.²

Kearifan lokal sebagai bagian dari budaya masyarakat memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran karakter. Nilai-nilai kearifan lokal seperti gotong royong, musyawarah, saling menghormati, dan kepedulian sosial merupakan nilai-nilai yang hidup dan dipraktikkan dalam masyarakat serta selaras dengan ajaran Islam. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran karakter dapat menjembatani nilai-nilai agama dengan realitas sosial budaya peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.³

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat masih terbatasnya kajian yang secara khusus membahas integrasi nilai-nilai Islam dan kearifan lokal sebagai basis pembelajaran karakter. Sebagian penelitian lebih menitikberatkan pada pendidikan karakter berbasis agama atau berbasis budaya secara terpisah, sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai model integrasi keduanya dalam praktik pembelajaran. Padahal, integrasi nilai-nilai Islam dan kearifan lokal diyakini dapat saling menguatkan dalam membentuk karakter peserta didik yang religius sekaligus berakar pada budaya lokal.⁴

Selain itu, penelitian ini memiliki urgensi praktis bagi pendidik dan lembaga pendidikan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan dalam merancang strategi, metode, dan model pembelajaran karakter yang integratif dan kontekstual. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mampu membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, beridentitas budaya kuat, serta mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal.⁵

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep integrasi nilai-nilai Islam dan kearifan lokal sebagai basis pembelajaran karakter dalam konteks pendidikan. Kajian ini penting untuk memberikan landasan teoretis yang kuat mengenai bagaimana nilai-nilai Islam yang bersumber dari ajaran

Al-Qur'an dan Sunnah dapat dipadukan dengan nilai-nilai kearifan lokal yang hidup dan berkembang dalam masyarakat, sehingga membentuk kerangka pembelajaran karakter yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik.¹

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai Islam yang berperan dalam pembentukan karakter peserta didik, seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, toleransi, dan kepedulian sosial, serta mengkaji relevansinya dengan nilai-nilai kearifan lokal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memperlihatkan kesesuaian dan keselarasan antara ajaran Islam dan budaya lokal dalam membentuk karakter yang berakhlak mulia.²

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk integrasi nilai-nilai Islam dan kearifan lokal dalam proses pembelajaran karakter. Analisis ini mencakup strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik. Melalui analisis ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran praktik pembelajaran karakter yang integratif dan aplikatif.³

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji dampak penerapan integrasi nilai-nilai Islam dan kearifan lokal terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dampak tersebut dapat dilihat dari perubahan sikap, perilaku, dan pola interaksi sosial peserta didik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menunjukkan efektivitas integrasi nilai-nilai Islam dan kearifan lokal sebagai basis pembelajaran karakter.⁴

Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan integrasi nilai-nilai Islam dan kearifan lokal dalam pembelajaran karakter. Identifikasi ini penting untuk memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi pendidik dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran karakter yang lebih efektif dan berkelanjutan.²

1.4 Tinjauan Pustaka

Dampak Integrasi Nilai Islam dan Kearifan Lokal dalam pembelajaran

A. Landasan Teori

1. Teori Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan proses sistematis dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif kepada peserta didik agar terbentuk kepribadian yang berakhlak mulia. Pendidikan karakter tidak hanya menekankan aspek pengetahuan tentang nilai, tetapi juga pembiasaan dan keteladanan dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter yang efektif harus mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang agar nilai yang diajarkan dapat terinternalisasi secara utuh dalam diri peserta didik.

² *Ibid.* 46

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan karakter diarahkan pada pembentukan peserta didik yang religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan berintegritas. Oleh karena itu, pendidikan karakter membutuhkan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan nilai agama serta budaya masyarakat.

2. Teori Nilai-Nilai Islam dalam pembentukan karakter

Nilai-nilai Islam merupakan landasan utama dalam pembentukan karakter, karena Islam menempatkan akhlak sebagai inti dari pendidikan. Nilai-nilai seperti keimanan, ketakwaan, kejujuran (sidq), amanah, tanggung jawab, disiplin, toleransi (tasāmuḥ), dan kepedulian sosial menjadi prinsip dasar dalam pembentukan kepribadian Muslim.

Dalam pembelajaran karakter, nilai-nilai Islam berfungsi sebagai pedoman moral dan spiritual yang mengarahkan perilaku peserta didik agar sesuai dengan ajaran Islam. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran karakter bertujuan membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dalam kehidupan pribadi dan sosial.

3. Teori Kearifan Lokal dalam Pendidikan

Kearifan lokal merupakan nilai-nilai luhur yang hidup dan berkembang dalam masyarakat serta diwariskan secara turun-temurun. Nilai-nilai kearifan lokal seperti gotong royong, musyawarah, saling menghormati, dan kebersamaan mengandung pesan moral yang relevan dengan pembentukan karakter peserta didik.

Dalam pendidikan, kearifan lokal berperan sebagai sumber belajar yang kontekstual karena dekat dengan kehidupan peserta didik. Pembelajaran berbasis kearifan lokal membantu peserta didik memahami nilai karakter melalui pengalaman nyata, sehingga nilai tersebut lebih mudah dipahami dan diamalkan.

Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dan kearifan lokal memberikan dampak signifikan terhadap pembelajaran karakter. Penelitian Abdullah (2019) menyimpulkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam mampu membentuk sikap religius dan akhlak mulia peserta didik apabila diimplementasikan secara kontekstual dalam pembelajaran.

Penelitian Sutrisno (2018) menunjukkan bahwa pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran berkontribusi positif terhadap penguatan karakter peserta didik, khususnya dalam aspek gotong royong, toleransi, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai lokal yang dekat dengan kehidupan peserta didik mempermudah proses internalisasi nilai karakter.

penelitian Rahman (2021) menegaskan bahwa integrasi nilai Islam dan budaya lokal dalam pembelajaran karakter mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, karena nilai agama dan budaya

saling menguatkan. Peserta didik tidak hanya memahami nilai moral secara normatif, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sosial.³

1.5 Hasil dan Pembahasan

Dampak Integrasi Nilai Islam dan Kearifan Lokal dalam pembelajaran

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh temuan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dan kearifan lokal dalam pembelajaran karakter telah diterapkan melalui berbagai aktivitas pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian sosial, serta menghubungkannya dengan praktik kearifan lokal yang hidup di masyarakat, seperti gotong royong, musyawarah, dan saling menghormati.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan kearifan lokal mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai karakter secara lebih kontekstual. Peserta didik tidak hanya memahami nilai secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari sikap peserta didik yang lebih aktif dalam kegiatan sosial, meningkatnya kepedulian terhadap sesama, serta adanya perubahan perilaku ke arah yang lebih positif.

Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam dan kearifan lokal juga berdampak pada meningkatnya sikap religius peserta didik. Peserta didik menunjukkan kesadaran yang lebih baik dalam melaksanakan ibadah, menjaga etika pergaulan, serta menghormati guru dan teman. Nilai-nilai Islam yang dikaitkan dengan kearifan lokal menjadikan pembelajaran karakter lebih mudah dipahami dan diterima oleh peserta didik karena sesuai dengan budaya dan lingkungan sosial mereka.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dan kearifan lokal membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran karakter secara lebih variatif dan bermakna. Guru tidak hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi juga menggunakan metode diskusi, keteladanan, dan pembiasaan berbasis budaya lokal. Dengan demikian, pembelajaran karakter menjadi lebih hidup dan partisipatif.

B. Pembahasan.

Integrasi nilai-nilai Islam dan kearifan lokal memberikan dampak positif terhadap pembelajaran karakter. Secara teoretis, hasil ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pendekatan holistik, yaitu mengintegrasikan aspek spiritual, moral, dan sosial budaya dalam

³ Sutrisno, “Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran sebagai Penguatan Pendidikan Karakter,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 23, No. 2 (2018): 135–139.

⁴ A. Rahman, “Integrasi Nilai Islam dan Budaya Lokal dalam Pendidikan Karakter,” *Jurnal Edukasi Islam*, Vol. 10, No. 2 (2021): 155–162.

proses pembelajaran. Nilai-nilai Islam berfungsi sebagai landasan moral dan spiritual, sedangkan kearifan lokal berperan sebagai media kontekstual yang mendekatkan nilai tersebut dengan kehidupan peserta didik.

Dampak integrasi nilai-nilai Islam dan kearifan lokal juga terlihat pada penguatan identitas budaya peserta didik. Peserta didik tidak hanya dibentuk menjadi individu yang religius, tetapi juga memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai budaya lokal. Hal ini penting dalam menghadapi tantangan globalisasi yang berpotensi mengikis identitas budaya dan nilai moral generasi muda. Dengan adanya integrasi nilai, peserta didik mampu menyaring pengaruh budaya luar tanpa kehilangan jati diri.

Hasil penelitian ini juga menguatkan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran karakter berbasis nilai Islam dan budaya lokal lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang bersifat normatif dan teoritis. Integrasi nilai menjadikan pembelajaran lebih kontekstual, sehingga nilai karakter lebih mudah diinternalisasikan dan diwujudkan dalam perilaku nyata peserta didik.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan integrasi nilai-nilai Islam dan kearifan lokal. Kendala tersebut antara lain keterbatasan pemahaman guru dalam merancang pembelajaran integratif serta belum adanya panduan pembelajaran yang sistematis. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pengembangan kompetensi guru agar integrasi nilai dapat diterapkan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dan kearifan lokal dalam pembelajaran karakter memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, religius, peduli sosial, serta memiliki identitas budaya yang kuat. Integrasi ini menjadi pendekatan strategis dalam penguatan pendidikan karakter yang relevan dengan konteks pendidikan di Indonesia.⁴

DAFTAR PUSTAKA

Abullah M.2019.*Pendidikan karakter dalam perspektif islam.Ta'dib:Jurnal Pendidikan Agama Islam*,vol.8.No.1:45-58

Sutrisno.2018. *Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran sebagai penguatan Pendidikan Karakter .Jurnal Pendidikan dan kebudayaan* vol.23.No.2:135-148

Rahman ,A.2021. *Integrasi Nilai Islam dan Budaya Lokal dalam Pendidikan Karakter .Jurnal Edukasi islam* ,vol,10.No.2:155-168

⁴ Sutrisno, “Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran sebagai Penguatan Pendidikan Karakter,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 23, No. 2 (2018): 140.

M. Abdullah, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam,” *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1 (2019): 48.